

Internal Audit Coso Framework Pada Fungsi Keuangan Berbasis Digital Untuk Menilai Kinerja Keuangan Di CV. Inti Bumi Multigrup

by Debby Yusriliana Rahmawati

Submission date: 21-May-2024 02:48AM (UTC-0500)

Submission ID: 2384717049

File name: 29._Debby_Yusriliana_Rahmawati,_Tri_Ratnawati_1.docx (241.94K)

Word count: 5015

Character count: 33506



Internal Audit Coso Framework Pada Fungsi Keuangan Berbasis Digital Untuk Menilai Kinerja Keuangan Di CV. Inti Bumi Multigrup

11
Debby Yusriliana Rahmawati

Fakultas Ekonomi dan Bisnis / Akuntansi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
Debby1222000011@surel.untag-sby.ac.id

Tri Ratnawati

Fakultas Ekonomi dan Bisnis / Akuntansi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
triratnawati@untag-sby.ac.id

Alamat : Jl. Pawiyatan Luhur I, Bendan Duwur, Kec. Gajahmungkur, Kota Semarang, Jawa Tengah 50235

Korespondensi email : Debby1222000011@surel.untag-sby.ac.id

ABSTRACT

This research aims to determine how the role of digitalization on internal control How digitalization is used to assess the effectiveness of internal control in the financial function, how digitalization can make financial performance more efficient. This research is a descriptive qualitative research that measures and describes a certain social phenomenon by collecting facts, but without testing hypotheses using a triangulation approach, namely documentation, observation, and interviews. 1. The financial system still does not use digitization or is still manual 2. Competency mismatches can affect the results of the company's financial statements 3. Not confirming to suppliers or to their customers 4. Mixing company accounts with personal accounts. Based on the results of the discussion, it can be seen that the number and competence of human resources is very important, so internal control over the financial function at CV. Inti Bumi Multigrup is very necessary. Based on the COSO Framework, it can be concluded that internal control in CV. Inti Bumi Multigrup is not good enough, where: 1. The financial system still does not use digitization or is still manual 2. Competency mismatches can affect the results of the company's financial statements 3. Not confirming to suppliers or to their customers 4. Mixing company accounts with personal accounts The author's research suggestion for CV. Inti Bumi Multigrup is that it can pay more attention to the conditions of the financial and administrative sections or financial functions so that they are in accordance with applicable accounting standards and can also make it easier to analyze data for decision making.

Keywords: Internal Audit, COSO Framework, Digitalization, Finance.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimana peran digitalisasi terhadap pengendalian internal Bagaimana digitalisasi digunakan untuk menilai efektivitas pengendalian internal dalam fungsi keuangan, bagaimana digitalisasi mampu membuat kinerja keuangan menjadi lebih efisien. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif penelitian yang mengukur dan menggambarkan tentang suatu fenomena sosial tertentu dengan cara menghimpun fakta, tetapi tanpa melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan pendekatan triangulasi yaitu dengan dokumentasi, observasi, dan wawancara. 1. Pada sistem keuangan masih belum menggunakan digitalisasi atau masih manual 2. Ketidaksesuaian kompetensi dapat mempengaruhi hasil laporan keuangan perusahaan 3. Tidak melakukan konfirmasi kepada supplier maupun kepada pelanggannya 4. Mencampurkan rekening perusahaan dengan rekening pribadi. Berdasarkan dari hasil dari pembahasan tersebut dilihat dari jumlah dan kompetensi sumberdaya manusia sangat penting, maka pengendalian internal atas pada fungsi keuangan di CV. Inti Bumi Multigrup sangat perlu dilakukan. Berdasarkan COSO Framework dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal di CV. Inti Bumi Multigrup tidak cukup baik, dimana: 1. Pada sistem keuangan masih belum menggunakan digitalisasi atau masih manual

2. Ketidaksesuaian kompetensi dapat mempengaruhi hasil laporan keuangan perusahaan 3. Tidak melakukan konfirmasi kepada supplier maupun kepada pelanggannya 4. Mencampurkan rekening perusahaan dengan rekening pribadi Saran penelitian penulis untuk CV. Inti Bumi Multigrup adalah dapat lebih memberikan perhatian atas kondisi bagian keuangan dan administrasi atau fungsi keuangannya agar sesuai pada standar akuntansi yang berlaku dan juga dapat mempermudah dalam menganalisa data untuk pengambilan keputusan.

Kata Kunci: Internal Audit, COSO Framework, Digitalisasi, Keuangan.

PENDAHULUAN

Perusahaan yang berorientasi pada layanan adalah bisnis yang menjual dan menyediakan produk dalam bentuk jasa. Ekspansi pertumbuhan yang cepat dari bidang jasa saat ini, setiap perusahaan harus bekerja keras untuk meningkatkan kualitasnya di segala bidang. Pelanggan yang merasa puas terhadap pelayanan yang diberikan akan membuat psikologis positif, yang mungkin berdampak pada loyalitas pelanggan terhadap perusahaan oleh karena itu, bisnis harus meningkatkan layanan pelanggan agar dapat mencapai tujuan, termasuk meningkatkan jumlah pelanggan yang membeli dan meningkatkan jumlah kuantitas barang yang dibeli dari mereka. Selain itu, juga diperlukan sistem pengembangan bisnis yang baik agar operasional perusahaan dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Percetakan merupakan sebuah industri yang memproduksi dalam jumlah besar. Percetakan memiliki sejarah yang panjang dan telah berkembang pesat seiring dengan perkembangan teknologi. Ketika memulai bisnis, perusahaan jasa percetakan harus memperhatikan kualitas layanan agar dapat memenuhi kebutuhan kliennya dan tetap kompetitif di pasar oleh karena itu, perusahaan jasa percetakan harus memperhatikan aspek akuntansi dengan baik agar dapat menghindari kesalahan akuntansi yang dapat berdampak buruk pada perusahaan. Kesalahan jika tidak memperhatikan aspek akuntansi, dalam laporan keuangan dapat mempengaruhi pengambilan keputusan yang salah, dapat mempengaruhi citra perusahaan, dapat mempengaruhi pajak dan denda, kesalahan dalam penagihan piutang dapat menyebabkan terjadinya Cash Gap di mana perusahaan harus mengeluarkan modal lebih untuk seluruh pembelian sebelum mendapatkan pembayaran, dan dapat mempengaruhi laporan posisi keuangan atau laba rugi perusahaan.

Perusahaan CV. Inti Bumi Multigrup ini tidak memiliki struktur organisasi untuk internal audit itu sendiri dan untuk divisi akuntansi dan keuangan masih tergabung hal ini dikarenakan oleh beberapa faktor, yaitu ukuran perusahaan yang masih belum terlalu besar, untuk menekan biaya pengeluaran, karena sedikitnya karyawan sehingga membuat memperkuat pengawasan internal.

*INTERNAL AUDIT COSO FRAMEWORK PADA FUNGSI KEUANGAN BERBASIS DIGITAL
UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN DI CV. INTI BUMI MULTIGRUP*

Digitalisasi praktik akuntansi dan audit mewakili salah satu perubahan era digital saat ini, fungsi keuangan perusahaan semakin kompleks dan memerlukan pengendalian internal yang kuat untuk menjamin kinerja keuangan yang baik. Internal audit adalah pihak yang bertanggung jawab atas pemantauan sistem pengendalian internal pada perusahaan. Laporan keuangan merupakan produk akhir dari proses akuntansi yang melaluinya pengguna dapat mengevaluasi kinerja, posisi keuangan, sumber arus kas dan perubahan modal suatu entitas untuk membantu mereka dalam mengambil keputusan yang rasional (Mohamed.2018). Banyak kegagalan perusahaan yang terjadi selama bertahun-tahun akibat pelaporan keuangan yang buruk. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengendalian internal, kegagalan dalam memanfaatkan transformasi digital. Dari segi ruang lingkup, audit internal berkembang dari sekedar kontributor utama, pencari masalah, penyedia jaminan, pemecah masalah, penghasil wawasan, dan dengan kolaborasi digital yang dioptimalkan, untuk menjangkau konsultan yang terpercaya.

Salah satu kerangka kerja yang dapat digunakan untuk menilai pengendalian internal adalah Committee of Sponsoring Organization of The Treadway Commission (COSO Framework) (Internal Control Audit and Compliance, n.d.). Perusahaan menerapkan pengendalian internal untuk menjaga aset, mencegah penipuan, memverifikasi catatan keuangan, memantau kinerja organisasi, dan memastikan aliran bisnis yang efisien dan tidak terputus. Konsep dan prinsip pengendalian internal, seperti yang ada dalam Kerangka Pengendalian Internal Terintegrasi COSO, akan terus dapat diterapkan dan relevan di era digital. Bahkan dalam otomatisasi dasar dapat meningkatkan pengendalian internal dengan menanamkan disiplin dalam pengorganisasian dan standarisasi proses. Salah satu proses utama yang terkena dampak digitalisasi adalah audit internal. Audit internal sudah lama memperhatikan dampak yang disebabkan oleh adopsi teknologi baru karena hubungan langsung antara digitalisasi dan audit. Namun, proses audit internal telah mengalami perubahan besar dalam beberapa tahun terakhir karena dampak disruptif yang ditimbulkan oleh inovasi teknologi. Committee of Sponsoring Organization of The Treadway Commission (COSO Framework) adalah salah satu sistem atau kerangka kerja yang digunakan untuk membangun kontrol internal yang terintegrasi ke dalam proses bisnis. Sementara itu, Internal Audit adalah fungsi yang bertanggung jawab untuk mengevaluasi dan memastikan efektivitas kontrol internal tersebut. Fungsi keuangan berbasis digital, COSO Framework dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan dan efektivitas kontrol

internal pada fungsi keuangan berbasis digital perusahaan. Fungsi Keuangan Berbasis Digital sendiri adalah sistem informasi keuangan yang berbasis komputer untuk mengolah data keuangan yang berhubungan langsung dengan data transaksi. Sistem ini merupakan rangkaian elemen yang saling terhubung dengan satu dengan yang lain yang memiliki saling keterkaitan, ketergantungan, integrasi, serta tujuan yang memiliki beberapa sub sistem di dalamnya. COSO sendiri terdiri dari delapan komponen yang bekerja sama untuk mendukung pencapaian misi, strategi, dan tujuan bisnis terkait suatu entitas:

- a. Objective and Goal Setting
- b. Control Environment
- c. Event Identification
- d. Risk Assesment
- e. Risk Respond
- f. Control Activities
- g. Information and Communication
- h. Monitoring Activities

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengendalian internal pada fungsi keuangan berbasis digital dengan menggunakan COSO Framework, mengetahui efektifitas dari digitalisasi terhadap kinerja keuangan, dan untuk mengetahui dan menilai kinerja keuangan perusahaan dalam lingkungan digital dalam pengendalian internal.

TINJAUAN PUSTAKA

1.1. Sistem Informasi Akuntansi

Menurut (Hwihanus, 2023) SIA ini dapat mengoptimalkan efisiensi dan efektivitas dalam proses akuntansi dari bukti transaksi, penjurnalan, diringkas dalam buku besar, menentukan saldo buku, penyesuaian, serta membuat laporan keuangan yang akurat dan tepat waktu. Sistem informasi akuntansi (SIA) adalah suatu sistem pengelolaan data yang terkoordinasi oleh manusia, alat dan metode yang saling berinteraksi secara harmonis dalam wadah organisasi yang terstruktur dan menghasilkan informasi akuntansi untuk pengambilan keputusan (Romney & Steinbart, 2018:10). Menurut (Al and Rahmatika 2023) (Larasati 2023) beberapa peran penting sistem informasi akuntansi pada sebuah organisasi yaitu:

- a. Dalam SIA, pembukuan digunakan untuk mencatat transaksi keuangan dan menyimpan data yang diperlukan untuk membukukan. Software akuntansi ini mencakup autonumbering, validasi data, penyimpanan jangka pendek, dan fitur lainnya, sehingga laporan keuangan disediakan dengan cepat dan akurat
- b. Pelaporan SIA merupakan penyajian laporan keuangan yang tepat waktu dan akurat meliputi laporan laba rugi, posisi keuangan, laporan arus kas, dan laporan perubahan modal sebagai kinerja manajemen untuk dianalisis dan pengambilan keputusan
- c. Analisa SIA adalah prosedur untuk menganalisis data keuangan yang dicatat dalam sistem untuk membantu manajemen membuat keputusan tentang Analisis rasio keuangan, Analisis trend, Analisis varians, Analisis perbandingan, Analisis pangsa pasar, Analisis Common Size, dan Analisis break even
- d. Pembuatan budget adalah proses penyusunan rencana keuangan untuk waktu mendatang. Ini digunakan untuk menentukan pendapatan dan pengeluaran yang diharapkan selama periode waktu tertentu
- e. SIA membantu menyelesaikan tugas dengan menggunakan sumber daya yang tersedia. Cara untuk meningkatkan efektivitas SIA adalah:
 - a) Otomatisasi
 - b) Integrasi antar sistem dalam perusahaan
 - c) Pemantauan secara berkala
 - d) Pelatihan kepada karyawan tentang penggunaan sistem informasi akuntansi
 - e) Dukungan teknis yang cepat dan tepat waktu
- f. Kepatuhan dalam SIA adalah seberapa baiknya perusahaan mematuhi peraturan dan standar yang telah ditetapkan

1.2. Akuntansi Manajemen

Akuntansi manajemen adalah sistem akuntansi yang berkaitan dengan penggunaan informasi akuntansi oleh tingkat manajerial dalam pengambilan keputusan bisnis. Tujuan akuntansi manajemen adalah untuk membantu manajemen dalam membuat keputusan bisnis yang tepat dengan menyediakan informasi keuangan yang akurat dan relevan. Fungsi utama dari akuntansi manajemen meliputi perencanaan keuangan, pengendalian keuangan,

pengambilan keputusan investasi, dan pengambilan keputusan pendanaan atau keputusan pemenuhan kebutuhan dana. Perbedaan antara akuntansi manajemen dan akuntansi keuangan terletak pada tujuannya, karakteristik, serta jenis output dan input yang berbeda. Akuntansi manajemen lebih berfokus pada pengambilan keputusan internal perusahaan, sedangkan akuntansi keuangan lebih berfokus pada pengambilan keputusan eksternal perusahaan. Pokok Akuntansi Manajemen adalah menyediakan informasi untuk keperluan internal manajemen dalam mengelola perusahaan. Akuntansi manajemen adalah mengolah, menghasilkan, dan melaporkan informasi keuangan kepada manajemen yang berguna dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian kegiatan usaha. Jenis informasi yang di hasilkan akan disesuaikan dengan fungsi, tugas, tanggungjawab, dan tujuan penggunaan informasi masing-masing bagian manajemen. (Hwihanus,2023)

1.3. Manajemen Keuangan

Menurut (Pizzi, dkk, 2021) manajemen keuangan adalah kegiatan usaha sebagai bentuk tanggung jawab untuk memperoleh dan menggunakan dana perusahaan dalam mencapai tujuan dengan cara yang efektif. Tujuan utama dari manajemen keuangan adalah untuk memastikan bahwa perusahaan memiliki sumber daya keuangan yang cukup untuk membiayai operasinya. Manajemen keuangan mencakup berbagai kegiatan seperti penganggaran, perencanaan keuangan, pengendalian biaya, dan analisis keuangan. Fungsi utama dari manajemen keuangan meliputi penganggaran dan perencanaan keuangan, pengendalian keuangan, pengambilan keputusan investasi, dan pengambilan keputusan pendanaan atau keputusan pemenuhan kebutuhan dana.

Manajemen keuangan juga berhubungan dengan masalah pencatatan transaksi perusahaan dan penyusunan laporan berkala dari hasil pencatatan. Manajemen keuangan sangat penting bagi perusahaan karena dapat membantu dalam proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan keuangan perusahaan. Menurut (13) terdapat 'the formal strategic planning process has five main steps:

1. *Select the corporate mission and major corporate goals*
2. *Analyze the organization's external competitive environment to identify opportunities and threats*
3. *Analyze the organization's internal operating environment to identify the organization's strengths and weaknesses*

4. *Select strategies that build on the organization's strengths and correct its weaknesses in order to take advantage of external opportunities and counter external threats. These strategies should be consistent with the mission and major goals of the organization. They should be congruent and constitute a viable business model*
5. *Implement the strategies'*

1.4. Internal Audit

Menurut (Tri Ratnawati dan Widi Hidayat, 2022) Internal audit adalah kegiatan konsultasi dan assurance yang independen yang dirancang untuk meningkatkan nilai dan kegiatan operasi perusahaan dengan menggunakan pendekatan sistematis dan berdisiplin dalam mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas manajemen risiko, pengendalian, dan proses tata kelola (governance process), internal audit juga membantu perusahaan mencapai tujuannya. Menurut Princy Jain (2021) Auditor Internal harus mempertahankan kompetensi dan meningkatkannya seiring dengan berkembangnya kebutuhan bisnis, tren Audit Internal saat ini, masa depan Audit Internal, dan sumber daya utama yang perlu dipertimbangkan oleh fungsi audit agar masa depan dapat berjalan paling efektif. Kemampuan digital sangat penting untuk meningkatkan hasil audit internal. Audit internal kurva mempercepat menilai pertumbuhan data, memungkinkan organisasi berbasis data untuk berkolaborasi secara digital dan memberikan jaminan strategis. Implikasi TI terhadap fungsi audit internal dan menganalisis manfaat audit internal dalam tata kelola organisasi. Penulis juga menyimpulkan bahwa aset TI seperti otomatisasi file kertas kerja memiliki kelemahan seperti kerusakan jaringan dan kehilangan data, penggunaan Computer Assisted Audit Tools (CAAT) meningkatkan efektivitas audit internal (Aikins, S.K, 2020).

Sistem pengendalian internal menurut Arens (2008:412) adalah proses yang dirancang untuk memberikan keyakinan mengenai pencapaian tujuan manajemen sehubungan dengan keandalan pelaporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasi, dan kepatuhan terhadap pelaporan keuangan, mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku. Menurut IAPI 2011, dalam Sukrisno Agoes (2012:100) pengendalian internal adalah suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan personel lain entitas yang

didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan berikut ini:

- a. Keandalan pelaporan keuangan
- b. Efektivitas dan efisiensi operasi
- c. Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku

Sedangkan menurut Burns et al, (2020) dalam buku ¹ *Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO) 'Internal control is process, affected by entity's board of directors, management and other personnel, designed to provide reasonable assurance regarding the achievement of objectives in the following categories:*

- a. *Effectiveness and efficiency of operations*
- b. *Realibility of Financial Reporting*
- c. *Compliance with Applicable laws and regulations*

1.5. COSO Framework

COSO Framework merupakan salah satu bentuk kerangka kerja yang digunakan untuk menetapkan pengendalian internal untuk diintegrasikan ke dalam proses bisnis. Kerangka kerja ini dibuat pada tahun 1992 oleh Komite Organisasi Sponsor, dipimpin oleh Wakil Presiden Eksekutif dan Penasihat Umum, James Treadway, Jr. Kerangka kerja ini diperbarui pada tahun 2013 untuk menyertakan kubus COSO, diagram 3-D yang menunjukkan bagaimana semua elemen organisasi sistem pengendalian internal saling terkait.

Menurut Lynford Graham (2015) kontrol diperlukan untuk mengatasi berbagai kelemahan manajemen, pemrosesan informasi, atau pengawasan yang sering kali berkontribusi pada analisis kegagalan bisnis dan akuntansi. Kerangka kerja COSO bertujuan untuk membantu organisasi memahami dan memprioritaskan risiko serta menciptakan hubungan yang kuat antara risiko, strategi, dan kinerja bisnis. Kerangka kerja ini memberikan pendekatan terstruktur terhadap pengendalian internal yang dapat membantu organisasi mengidentifikasi, menilai, dan memitigasi risiko yang terkait dengan fungsi keuangan berbasis digital. Ketika sebuah organisasi mengevaluasi potensi penggunaan blockchain melalui lensa COSO, hal ini memungkinkan dewan direksi dan eksekutif senior untuk lebih memahami konteksnya dan membuat penilaian yang lebih

tepat mengenai potensi dan penerapan teknologi sehubungan dengan pengendalian internal (Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO), 2021). Lingkungan pengendalian COSO sendiri terdiri dari delapan komponen yang bekerja sama untuk mendukung pencapaian misi, strategi, dan tujuan bisnis terkait suatu entitas:

1. Objective and Goal Setting

Komponen ini melibatkan penetapan tujuan yang jelas dan konsisten dengan visi dan misi perusahaan.

2. Control Environment

Semua komponen dalam perusahaan dan menetapkan dasar bagaimana setiap ancaman dan peluang ditangani

3. Event Identification

Komponen yang melibatkan identifikasi peristiwa potensial yang dapat mempengaruhi kemampuan organisasi untuk mencapai tujuannya.

4. Risk Assesment

Komponen ini mencakup penilaian kemungkinan dan dampak risiko yang teridentifikasi terhadap perusahaan.

5. Risk Respond

Komponen ini melibatkan pengembangan respons terhadap risiko yang teridentifikasi, termasuk menghindari, menerima, meminimalkan, atau berbagi risiko.

6. Control Activities

Komponen ini melibatkan pengembangan kebijakan dan prosedur untuk membantu memastikan bahwa arahan manajemen dilaksanakan.

7. Information and Communication

Komponen ini melibatkan identifikasi dan pengumpulan informasi untuk mendukung pengendalian internal dan mengkomunikasikan informasi tersebut kepada pemangku kepentingan.

8. Monitoring Activities

Komponen ini melibatkan evaluasi kualitas kinerja pengendalian internal dari waktu ke waktu dan membuat penyesuaian yang diperlukan untuk memastikan sistem pengendalian internal tetap efektif.

1.6. Fungsi Keuangan

Fungsi keuangan memiliki kemampuan untuk bekerja di seluruh organisasi dalam menciptakan nilai dan meningkatkan kinerja. Penggunaannya fungsi keuangan sendiri dapat membantu perusahaan dalam mengelola keuangan dengan baik, meminimalkan risiko keuangan, dan memaksimalkan keuntungan perusahaan. Hal ini dapat membantu perusahaan dalam mencapai tujuan keuangan dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan.

Menurut Musthafa (2017) manajemen keuangan adalah ilmu dan seni yang membahas tentang bagaimana seorang manajer keuangan yang mempergunakan seluruh sumber daya perusahaan guna mencari dana, mengelola dana, serta membagi dana dan bertujuan agar mampu memberikan laba dan kemakmuran para pemegang saham dan keberlanjutan usaha bagi perusahaan. Menurut Suad Husnan (2012) fungsi utama keuangan ada 4 yaitu:

- a. Memanajemen keuangan menyangkut kegiatan perencanaan, analisis, dan pengendalian kegiatan keuangan
- b. Memanajemen keuangan menyangkut kegiatan pengambilan keputusan investasi
- c. Memanajemen keuangan menyangkut kegiatan pengambilan keputusan pendanaan atau keputusan pemenuhan kebutuhan dana
- d. Memanajemen keuangan menyangkut kegiatan pengambilan keputusan kebijakan dividen

1.7. Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah salah satu bentuk laporan pertanggung jawaban oleh pengelola usaha kepada pihak-pihak yang mempunyai kepentingan di luar perusahaan seperti pemilik perusahaan, pemerintah, kreditor, dan pihak lainnya. Laporan keuangan dapat menggambarkan aktivitas suatu perusahaan pada satu periode akuntansi. Laporan keuangan mempunyai tujuan untuk menyediakan informasi yang meliputi posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan.

Menurut IAI dalam Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 2012 No. 1 Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan

suatu entitas. Sedangkan, menurut Thomas (2013:35) laporan keuangan merupakan hasil akhir dari siklus akuntansi yang memberikan gambaran keuangan tentang suatu perusahaan yang secara periodik disusun oleh manajemen perusahaan. Laporan keuangan memiliki sifat historis yaitu memuat angka-angka tentang kinerja dan kondisi keuangan perusahaan pada masa yang telah lalu (historis). Memanfaatkan digitalisasi dalam analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan lebih cepat. Alat digital seperti software akuntansi, analisis data, dan AI dapat membantu dalam mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data keuangan dengan lebih efisien.

1.8. Digitalisasi

Digitalisasi adalah proses konversi dari manualisasi ke digitalisasi dengan menggunakan teknologi dan data digital dengan sistem pengoperasian otomatis dan sistem terkomputerisasi. Digitalisasi keuangan dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan keuangan Yanadim Sard et al., (2022). Menurut IFAC, tahun-tahun mendatang akan ditandai dengan pentingnya memikirkan kembali profesi akuntansi karena “Latar belakang keuangan dan akuntansi yang kuat tidak lagi cukup untuk menjadi mitra bisnis yang memberikan nilai tambah dalam jangka panjang” (Pizzi et al, 2021).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian Deskriptif Kualitatif penelitian yang mengukur dan menggambarkan tentang suatu fenomena sosial tertentu dengan cara menghimpun fakta, tetapi tanpa melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan pendekatan triangulasi yaitu dengan dokumentasi, observasi, dan wawancara

Sugiyono (2017:26) menjelaskan bahwa metode kualitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang berbasis pada filsafat positivisme. Metode ini digunakan untuk meneliti objek yang memiliki karakteristik alamiah, dimana peneliti sendiri menjadi instrumen utama. Pada penelitian ini, digunakan metode penelitian lapangan (field research). Metode ini dilakukan dengan melakukan penelitian langsung pada objek yang diteliti. Sehingga dapat dilakukan melalui wawancara secara langsung dan pihak yang telah berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Data penelitian dapat diperoleh melalui media, website, kearsipan, studi pustaka dan keterangan lain yang memiliki

hubungan teori yang relevan berhubungan tentang internal audit berbasis digital untuk menilai internal kontrol COSO Framework pada CV. Inti Bumi Multigrup.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

CV. Inti Bumi Multigrup yang beralamatkan di Jl. Mlaji no. 19 adalah perusahaan yang bergerak dibidang jasa yaitu percetakan untuk pembuatan baju atau kaos sablon dan memiliki 3 karyawan. CV. Inti Bumi Multigrup juga perusahaan yang baru saja didirikan di bulan Januari 2023 dan masih dalam tahap pengembangan (start-up), yang kemudian berpindah ke alamat saat ini yang dimana tempat tersebut adalah kantor. Perusahaan ini awalnya beroperasi di rumah dan hanya memiliki 1 (satu) buah mesin print yang berukuran besar dan 1 (satu) buah komputer. Pada saat ini CV. Inti Bumi Multigrup mulai berkembang menambah jumlah mesin menjadi 5 (lima) buah mesin cetat (print) dan 1 (satu) buah mesin pres, hal ini untuk memaksimalkan pengoperasian percetakan desain baju yang dikarenakan banyaknya jumlah orderan yang masuk, dan saat ini CV. Inti Bumi Multigrup juga menambah lini produksi baru yaitu pengepresan. Pengepresan ini adalah proses pemanasan dari hasil print yang kemudian dipanaskan diatas lembaran kain putih polos, yang kemudian hasil pres akan diserahkan kepada customer.

Saat ini CV. Inti Bumi Multigrup hanya menerapkan transaksi B2B (Business to Business) transaksi bisnis yang terjadi hanya antar perusahaan, karena sekali order yang masuk langsung dalam jumlah yang cukup banyak. CV. Inti Bumi Multigrup saat ini sudah bekerjasama dengan beberapa perusahaan. Langkah kedepan yang akan dilakukan owner adalah menambah lini baru yaitu dengan memproduksi kerudung yang bermotif, hal ini dikarenakan banyaknya pangsa pasar yang didominasi oleh wanita. Berikut sturktur di cv inti bumi multigrup.

PEMBAHASAN HASIL TEMUAN PENELITIAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada owner CV. Inti Bumi Multigrup ini hanya memiliki 3 karyawan dimana, 2 orang karyawan bagian produksi, 1 orang karyawan di bagian keuangan yang juga merangkap bagian akuntansi dan administrasi, dan bagian pemasaran dilakukan sendiri oleh owner. Pada CV. Inti Bumi Multigrup tidak dilakukannya pemisahan bagian antara keuangan, akuntansi, administrasi, dan internal

auditnya. Hal ini, dapat membuat kemungkinan pada bagian keuangan dan administrasi melakukan kesalahan seperti pengelolaan keuangan perusahaan, pencatatan keuangan, serta laporan keuangan perusahaan, ini juga memungkinkan untuk bagian keuangan dan administrasi melakukan tindak kecurangan. Pada saat terjadinya kesalahan sangat sulit perusahaan melakukan pengecekan karena jumlah dan kompetensi sumberdaya yang tidak sesuai, juga saat terjadinya kecurangan perusahaan akan sulit mengidentifikasi pada bagian atau divisi manakah yang melakukan kecurangan. Hal inilah yang seharusnya perusahaan yaitu melakukan pemisahan fungsi dan penekanan pada pembatasan tanggungjawabnya.

Kurangnya pengetahuan tentang teknologi atau tidak mengikutinya memanfaatkan tren tentang digitalisasi, hal ini membuat pengelolaan, dan pencatatan keuangan perusahaan tidak akurat, akuntabel, efisien, dan efektif. Padahal banyaknya software untuk pengelolaan dan pencatatan keuangan perusahaan, baik perusahaan kecil maupun perusahaan berskala besar, salah satunya yaitu yang paling sederhana adalah pengolahan excel yang bisa diotomatisasikan, sehingga laporan keuangan bisa lebih akuntabel, efisien, dan efektif.



Gambar 1. Struktur Perusahaan CV. Inti Bumi Multigrup

Berdasarkan hasil wawancara di CV. Inti Bumi Multigrup memperoleh hasil yaitu:

1. *Objective & Goal Setting*

Berdasarkan jawaban wawancara CV. Inti Bumi Multigrup sudah memiliki visi dan misi yang jelas. Terdapat beberapa penetapan dan sasaran yang ditentukan oleh CV.

Inti Bumi Multigrup yaitu:

- a. Diperlukannya perbaikan pada mesin-mesin produksi dan meningkatkan keterampilan karyawan
- b. Mengurangi waktu produksi

- c. Melakukan pemasaran yang efektif dan meningkatkan kualitas layanan
- d. Melakukan pengawasan ketat pada proses produksi dan meningkatkan kualitas bahan baku
- e. Menyediakan laporan keuangan yang akurat dan tepat waktu untuk menentukan Keputusan
- f. Meningkatkan standar kinerja
- g. Meningkatkan profit perusahaan
- h. Meningkatkan jumlah pelanggan
- i. Meningkatkan efisiensi produksi
- j. Meningkatkan kualitas produk

2. Control Environment

CV. Inti Bumi Multigrup ini menjunjung tinggi kejujuran dan etika serta menghargai kompetensi karyawannya saat merekrut calon karyawan, sehingga ditemukan yaitu:

Internal

- a. Memperhatikan kemampuan karyawan agar sesuai dengan tanggungjawabnya
- b. Menjalin hubungan baik antara pimpinan dan bawahan agar dapat bekerja sama memberikan pelayanan yang memuaskan

Eksternal

- a. Mempertimbangkan saran dan pendapat dari pelanggan
- b. Mempertimbangkan dan membandingkan masukan yang diberikan teknisi luar untuk perbaikan mesin dengan masukan yang diberikan oleh bagian produksi yang mungkin terjadi perbedaan dalam menyampaikan kondisi mesin.
- c. Saat ini CV. Inti Bumi Multigrup menjalin hubungan baik dengan beberapa supplier sehingga perusahaan seringkali mendapat keringanan seperti saat melakukan pembayaran yang terkadang sedikit terlambat, juga mendapatkan diskon karena jumlah pembelian yang dilakukan sangat banyak

3. *Event Identification*

- a. Kompetensi yang dimiliki karyawan tidak sesuai sehingga pencatatan dan laporan tidak tercatat dengan baik.
- b. Piutang yang dimiliki cukup besar dan masa pembayaran yang cukup panjang hal ini membuat keuangan perusahaan menjadi tidak sehat.
- c. Penyelesaian laporan keuangan yang tidak tepat waktu, hal ini dikarenakan kompetensi karyawan yang tidak sesuai.
- d. Kondisi laporan keuangan yang masih menggunakan single entry dan hanya mencatat pengeluaran dan pemasukan perusahaan dan metode ini masih banyak memiliki banyak kekurangan dan ketidakakuratan dalam memberikan laporan, sehingga owner kesulitan dalam pengambilan keputusan.
- e. Pemasukan dan pengeluaran yang terjadi masuk ke dalam rekening yang sama dengan rekening pribadi hal ini sangat sulit untuk melakukan crosscheck.
- f. Bukti-bukti transaksi yang selama ini terjadi dikirimkan supplier melalui email, Whatsapp, dan lain sebagainya tetapi ada juga yang tidak mengirimkan bahkan ada yang memberikan bukti fisik, tetapi untuk bukti fisik bagian keuangan dan administrasi tidak menyimpannya dengan baik, hal ini juga menjadi sulit untuk saat melakukan crosscheck.
- g. Saat ini perusahaan belum menggunakan perangkat lunak akuntansi atau aplikasi manajemen bisnis untuk membantu dalam penyusunan laporan keuangan yang dikarenakan mahalnya pembelian untuk hal tersebut.
- h. Perusahaan hanya tidak melakukan audit keuangan secara rutin, tetapi dilakukan secara acak
- i. Tidak adanya pengendalian terhadap utang perusahaan karena pihak supplier tidak memberikan bunga keterlambatan

4. *Risk Assesment*

- a. Kompetensi karyawan yang tidak sesuai

- b. Pencatatan tidak sesuai standard sehingga tidak bisa dilakukan pengolahan data
- c. Melakukan kesalahan dalam mengentri data
- d. Ketidaklengkapan bukti transaksi membuat tidak bisa dilakukan pengolahan dan *crosscheck* data
- e. Pencampuran rekening pribadi dengan usaha

5. Risk Respond

- a. Memberikan aplikasi sederhana seperti program excel sehingga dapat meminimalisir kesalahan
- b. Memberikan desain sederhana yang bisa dihubungkan dengan model sesuai dengan standar akuntansi
- c. Penggunaan pengolahan data bisa juga dengan program excel yang sudah didesain dan dihubungkan langsung sesuai dengan akun-akun yang diperlukan
- d. Mengirimkan permintaan bukti kepada supplier baik secara softfile maupun hardfile yang kemudian langsung didokumentasikan
- e. Pembuatan bukti nota atau faktur yang diisi otomatis dengan program excel yang juga dapat terisi pula di pencatatan, hal ini salah satu cara ketepatan dalam pelaporan
- f. Pembuatan rekening bank tersendiri untuk usaha hal ini juga dapat mempermudah saat dilakukan pengecekan

6. Control Activity

- a. Mengecek Kembali hasil kerjaan yang dilakukan bagian keuangan dan administrasi
- b. Melakukan validasi data dan mengoreksi kesalahan pada saat input data, sebelum data diproses lebih lanjut
- c. Melakukan konfirmasi utang dan piutang untuk pengecekan
- d. Melakukan pengecekan dengan rekening koran untuk mengurangi kecurangan

7. *Communication & Information*

Communication

Internal

- a. Melakukan konfirmasi dengan bagian produksi untuk jumlah pembelian persediaan sesuai dengan pencatatan bagian keuangan dan administrasi
- b. Konfirmasi dengan bagian keuangan dan administrasi mengenai pembayaran pajak, pembayaran gaji karyawan, dan tagihan listrik, wifi, dan air

Eksternal

- a. Konfirmasi dengan supplier terkait pembayaran atau pelunasan tagihan
- b. Konfirmasi dengan pelanggan terkait pembayaran atau pelunasan ke perusahaan

Information

Internal

- a. Menyampaikan ke bagian keuangan dan administrasi mengenai nota dan faktur pembelian
- b. Menyampaikan bukti pembayaran dan pelunasan tagihan piutang
- c. Menyampaikan bukti pembayaran pajak, listrik, wifi, dan air, serta slip gaji karyawan ke bagian keuangan dan administrasi

Eksternal

- a. Melaporkan SPT tahunan badan kepada KPP
- b. Menyimpan faktur pembayaran atau surat tagihan yang telah disepakati dengan supplier

8. *Monitoring Activities*

- a. Memastikan bukti transaksi pembelian ataupun pelunasan barang dengan bagian keuangan dan administrasi
- b. Memastikan dengan bagian keuangan dan administrasi telah melakukan pencatatan baik pembelian maupun penjualan
- c. Memastikan dengan bagian produksi mengenai penerimaan barang

2 Melalui proses tersebut, karyawan diberikan pelatihan dan pengembangan yang relevan dengan kinerja pekerjaannya, sehingga diharapkan dapat menjalankan tanggung jawab pekerjaannya dengan sebaik - baiknya. (Abdul Aziz Sholeh et.al. 2024 :82) Kondisi kerja yang baik adalah ketika manusia dapat melaksanakan pekerjaan secara optimal sehat, aman dan nyaman (Pandu Widodo, Hesti et al 2024:73)

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1.Simpulan

Berdasarkan dari hasil dari pembahasan tersebut maka pengendalian internal atas pada fungsi keuangan di CV. Inti Bumi Multigrup, berdasarkan COSO Framework dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal di CV. Inti Bumi Multigrup tidak cukup baik, dimana:

1. Pada sistem keuangan masih belum menggunakan digitalisasi atau masih manual
2. Ketidakesesuaian kompetensi dapat mempengaruhi hasil laporan keuangan perusahaan
3. Tidak melakukan konfirmasi kepada supplier maupun kepada pelanggannya
4. Mencampurkan rekening perusahaan dengan rekening pribadi

5.2.Saran

Saran penelitian penulis untuk CV. Inti Bumi Multigrup adalah dapat lebih memberikan perhatian atas kondisi bagian keuangan dan administrasi atau fungsi keuangannya agar sesuai pada standar akuntansi yang berlaku dan juga dapat mempermudah dalam menganalisa data untuk pengambilan keputusan.

DAFTAR PUSTAKA

#DeloitteESGNow-Using the COSO Framework to Establish Internal Controls Over Sustainability Reporting (ICSR). (n.d.).

Aziz Sholeh, Abdul et. Al. 2024. Kompensasi Terhadap Motivasi Kerja Karyawan pada PT. Insolent Raya di Surabaya, Journal Of Management and Creative Business Vol. 2 No. 1 Januari 2024, Halaman : 82 - 96

INTERNAL AUDIT COSO FRAMEWORK PADA FUNGSI KEUANGAN BERBASIS DIGITAL UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN DI CV. INTI BUMI MULTIGRUP

- Bilgies, Ana Fitriyatul., Ratnawati, Tri., Almunawwaroh, Medina., Rahayuningsih, Sri., dkk. (2023). *ILMU AKUNTANSI*. (n.d.). www.penerbitlitnus.co.id
- Burns, J., Steele, A., Cohen, E. E., & Ramamoorti, S. (2020). Blockchain and internal control: The Coso perspective. *Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission, Durham*.
- Cangemi, M. P. (2021). BLOCKCHAIN AND INTERNAL CONTROL: THE COSO PERSPECTIVE: AN INTRODUCTION AND BRIEF REVIEW. *EDPACS*, 64(1), 14–19.
- Fadillah, S. D. A., Zulaikha, T. S. A., & Ilhami, T. Y. (2021). Peran dan Manfaat Implementasi Information Technology (IT) dalam Audit Internal. *Prosiding National Seminar on Accounting, Finance, and Economics (NSAFE)*, 1(1).
- GRAHAM, LYNFORD, & Sons. (2015). *Internal Control Audit and Compliance: Documentation and Testing Under the New COSO Framework*. Wiley. (n.d.).
- Jansen, M., Tan, A., Deppeler, A., Alfred, J., Javani, P., & Rao, V. D. (2019). Re-inventing Internal Controls in the Digital Age. Retrieved from PwC: <https://www.pwc.com/sg/en/publications/assets/reinventing-internal-controls-in-the-digital-age-201904.pdf>.
- Khatab, C. S., Saad, J., Muhammad, Ali, M. M., Allah, A., & Muhammad, A. S. (2022). The Impact of Digital Transformation on the Internal Audit Quality and its Reflection on Enhancing the Quality of Financial Reporting. 13(2), 397–437.
- Kurniawati, K., & Amiranto, J. B. (2023). Peran Audit Internal atas Persediaan Barang dagangan berbasis COSO Framawork Pada CV. Zidan Jaya Surabaya. *Akuntansi: Jurnal Riset Ilmu Akuntansi*, 2(1), 218–231.
- Maulidi, M. R., & Ratnawati, T. (2023). Internal Audit untuk Menilai Objek dengan COSO Framework pada Koperasi Simpan Pinjam pada Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang. *INVENTORY: JURNAL AKUNTANSI*, 7(1), 33–42.
- Pandu Widodo, Hesti et. al. 2024. Dampak Pelatihan, Motivasi dan Lingkungan Kerja pada Kinerja Karyawan PT. KAI (Persero) di Stasiun Surabaya Pasar Turi, *Journal Of Management and Creative Business* 2 (1) , 66 - 8
- Pizzi, S., Venturelli, A., Variale, M., & Macario, G. P. (2021). Assessing the impacts of digital transformation on internal auditing: A bibliometric analysis. *Technology in Society*, 67, 101738.
- Ratnawati, Tri., & Hidayat, Widi. (2022). *Internal Audit*. Untag Press. (n.d.).
- Swastika, I. P. A., Kom, M., & Putra, I. G. L. A. R. (2016). *Audit sistem informasi dan tata kelola teknologi informasi: implementasi dan studi kasus*. Penerbit Andi.

Internal Audit Coso Framework Pada Fungsi Keuangan Berbasis Digital Untuk Menilai Kinerja Keuangan Di CV. Inti Bumi Multigrup

ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

19%

INTERNET SOURCES

10%

PUBLICATIONS

11%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	www.coursehero.com Internet Source	4%
2	jurnaluniv45sby.ac.id Internet Source	3%
3	Submitted to Universitas Dian Nuswantoro Student Paper	2%
4	repository.nobel.ac.id Internet Source	1%
5	e-journal.unipma.ac.id Internet Source	1%
6	repository.fe.unj.ac.id Internet Source	1%
7	repository.ub.ac.id Internet Source	1%
8	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	1%

univ45sby.ac.id

9	Internet Source	1 %
10	lib.ui.ac.id Internet Source	1 %
11	www.researchgate.net Internet Source	1 %
12	verihubs.com Internet Source	1 %
13	lummatun.com Internet Source	1 %
14	pascasarjana.umsu.ac.id Internet Source	1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On

Internal Audit Coso Framework Pada Fungsi Keuangan Berbasis Digital Untuk Menilai Kinerja Keuangan Di CV. Inti Bumi Multigrup

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

GENERAL COMMENTS

/0

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13

PAGE 14

PAGE 15

PAGE 16

PAGE 17

PAGE 18

PAGE 19